

Pelatihan Pengenalan Disabilitas



DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	3
LANGKAH LANGKAH PELATIHAN PENGENALAN DISABILITAS.....	4
PENJELASAN SESI PELATIHAN PENGENALAN DISABILITAS.....	9
LAMPIRAN.....	12
RINGKASAN PELATIHAN.....	13
BIODATA PESERTA.....	15
PRETEST/POST TEST.....	17
MATERI PRESENTASI.....	22
RENCANA AKSI.....	24
FORMULIR EVALUASI.....	26

PENGANTAR

Mewujudkan masyarakat yang inklusif bagi penyandang disabilitas membutuhkan pemahaman yang menyeluruh serta komitmen dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pelatihan satu hari (7 JPL) ini dirancang untuk memperkuat kapasitas Ketua RT/RW, tokoh masyarakat, dan Tim Sosialisasi Proyek Sanitasi Kota Palembang dalam mendorong inklusi disabilitas. Materi yang diberikan mencakup regulasi yang mendukung hak-hak penyandang disabilitas, pengalaman langsung dari organisasi yang mewakili mereka, serta praktik etis dalam berinteraksi dengan mereka. Selain itu, peserta akan mempelajari metode pendataan sederhana guna memastikan program sanitasi yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Pelatihan ini menyediakan ruang diskusi interaktif yang memungkinkan peserta berdialog langsung dengan organisasi penyandang disabilitas. Organisasi yang terlibat meliputi Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Sumatera Selatan, Gerakan untuk Kesejahteraan Tuna Rungu Indonesia (Gerkatin) Kota Palembang, dan Yayasan Netra Mandiri (Yanema) Kota Palembang. Perwakilan dari ketiga organisasi ini berbagi pengalaman terkait program pendampingan, advokasi, serta tantangan dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif di Kota Palembang dan Sumatera Selatan. Melalui sesi ini, peserta diharapkan dapat memahami lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi penyandang disabilitas serta strategi terbaik untuk mendukung keterlibatan mereka dalam komunitas.

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test guna menilai pemahaman awal dan peningkatan pengetahuan peserta. Dengan pendekatan ini, pelatihan diharapkan mampu memperkuat peran Ketua RT/RW, tokoh masyarakat, dan Tim Sosialisasi dalam mendorong keterlibatan penyandang disabilitas, sehingga program sanitasi menjadi lebih berkelanjutan dan berdampak luas bagi semua warga. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam, peserta dapat menerapkan prinsip inklusi dalam kebijakan dan program di tingkat komunitas, menciptakan lingkungan yang lebih ramah, setara, dan mendukung keberagaman.

LANGKAH LANGKAH PELATIHAN PENGENALAN DISABILITAS

Pelatihan pengenalan disabilitas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam menciptakan lingkungan yang inklusif bagi penyandang disabilitas dan kelompok rentan lainnya. Pelatihan ini mencakup beberapa sesi utama, mulai dari pengenalan konsep disabilitas dan regulasi yang melindunginya, hingga etika berkomunikasi dan berinteraksi dengan penyandang disabilitas. Melalui sesi berbagi pengalaman dengan Organisasi Penyandang Disabilitas, peserta memperoleh wawasan langsung tentang pendampingan yang efektif serta strategi membangun sistem dukungan yang lebih adaptif. Selain itu, peserta juga mengikuti pre dan post test untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka. Kegiatan ini ditujukan bagi ketua RT/RW dan tokoh masyarakat agar mereka dapat lebih memahami dan mengenali penyandang disabilitas di lingkungan mereka serta mendorong inklusi sosial secara lebih luas.

Adapun detail penjelasan terkait langkah langkah pelatihan pengenalan disabilitas bisa dilihat dalam tabel berikut:

Sesi	Waktu	Metodologi	Bahan	Pelatih/ Fasilitator
Pendaftaran peserta	15'	Pengisian daftar hadir dengan memastikan ada data terpilah gender dan disabilitas	Formulir kehadiran	Panitia
Sesi 1: Pembukaan dari Fasilitator: • Ucapan selamat datang • Pengenalan anggota tim pelatihan • Membaca formulir persetujuan untuk mengambil gambar dan video selama pelatihan dengan	30'	Presentasi	• Infocus • Flip chart	Fasilitator

Sesi	Waktu	Metodologi	Bahan	Pelatih/ Fasilitator
menunjukkan formulir kehadiran dan contoh penggunaan gambar dan video tersebut dalam laporan. - Kontrak belajar/kesepakatan belajar (seperti: tepat waktu untuk setiap sesi; hanya satu orang yang berbicara pada satu waktu; semua Hp mode diam, kepemimpinan dalam kerja kelompok harus dibagikan dan lain-lain) - Menayangkan video panduan pelatihan dari - Menginformasikan jika peserta mengalami sesuatu yang tidak nyaman/tidak aman selama pelatihan dapat menyampaikan melalui kotak saran atau menghubungi salah satu panitia secara langsung - Tim penyelenggara pelatihan menyediakan kaca mata - Protokol untuk tempat pelatihan (misalnya, di mana makanan ringan/makanan akan disajikan, jam berapa istirahat akan diadakan, dilarang merokok, toilet dan lain-lain) - Pretest			- Video panduan pelatihan - Gambar	
Sesi 2: Sambutan dari dari tim pelatihan: - Sekilas tentang Program PCSP - Mempresentasikan tujuan pelatihan, alur pelatihan, dan kaitannya pengenalan disabilitas kaitannya dengan Program PCSP	15'	Presentasi	- Infocus - Bahan PPT - Pengeras suara	Tim Pelatihan

Sesi	Waktu	Metodologi	Bahan	Pelatih/ Fasilitator
Sesi 3: Penggalan pengetahuan peserta tentang Disabilitas: • Pengetahuan peserta tentang Disabilitas, apakah pernah mendengar tentang istilah disabilitas, contohnya, apakah ada disabilitas di lingkungan mereka, bagaimana kondisi mereka, apakah mereka pernah dilibatkan dalam program-program pelatihan, pertemuan-pertemuan • Peserta menuliskan dalam kertas plano • Fasilitator menggarisbawahi tentang disabilitas mempunyai hak yang sama dengan kita, kita perlu mendukungnya, dan menghilangkan hambatnya	30'	Tanya jawab, diskusi	• Plan • Spidol • Pengeras suara	Fasilitator
Sesi 4: Peraturan tentang Penyandang Disabilitas 1. Peraturan UU No. 8 Tahun 2016 dan Perda No. 6 Tahun 2014 (Sumatera Selatan), penggunaan kata "penyandang cacat" Difabel dan Disabilitas 2. Ragam Disabilitas, termasuk kesehatan mental dan pentingnya dukungan dari keluarga dan masyarakat	45'	Presentasi lisan	• PPT • Infocus	Pelatih dari Organisasi Penyandang Disabilitas
Sesi 5: Berbagi pengalaman peran dan program organisasi penyandang disabilitas • Pengenalan Disabilitas dari YANEMA, HWDI dan GERKATIN	90'	Paparan lisan dari trainer	• Pengeras suara • Bahan PPT	Fasilitator dan Pelatih

Sesi	Waktu	Metodologi	Bahan	Pelatih/ Fasilitator
Sharing kegiatan pendampingan dan fasilitasi penyandang disabilitas dari YANEMA, HWDI dan GERKATIN di Provinsi Sumatera Selatan				
Sesi 6: Etika Disabilitas cara berinteraksi dan berkomunikasi dengan penyandang disabilitas-penggunaan gangguan penglihatan	45'	Presentasi	Bahan PPT	Pelatih Fasilitator
Sesi 7: Bermain Peran Bermain peran sebagai netra, cara memberikan bantuan kepada pengguna kursi roda, belajar bahasa isyarat sederhana. - Peserta diminta untuk mempraktikkan menjadi seorang yang mempunyai hambatan untuk melihat dan seorang peserta menjadi penolong - Refleksi dari peran yang dimainkan: bagaimana perasaan Anda mengalami gangguan penglihatan? Dan bagaimana perasaan Anda ketika membantu orang dengan gangguan melihat. Juga refleksi dari peserta lainnya - Peserta lain: Dari situasinya haruskah kita membantu mereka? - Fasilitator akan memberi tahu narasumber tentang bermain peran	60'	Praktek, roleplay	Relawan dari peserta	Pelatih Fasilitator

Sesi	Waktu	Metodologi	Bahan	Pelatih/ Fasilitator
Narasumber mempraktikkan cara yang benar untuk berinteraksi atau memberikan pertolongan dengan penyandang disabilitas				
Sesi 8: Cara sederhana mengenali penyandang disabilitas menggunakan Pertanyaan Kelompok Washington - Penjelasan tentang 6 Pertanyaan Kelompok Washington yang dapat digunakan untuk mengenali warga yang memiliki hambatan - Praktik penggunaan pertanyaan ini - Penekanan pertanyaan ini dapat membantu pendataan disabilitas di wilayah mereka	45'	Presentasi	PPT	Fasilitator
Sesi 7: Evaluasi Pelatihan - Post test - Evaluasi pelatihan: umpan balik peserta - Rencana Aksi - Penutupan	45'	Tugas individu	Formulir	Fasilitator

PENJELASAN SESI PELATIHAN PENGENALAN DISABILITAS

Sesi curah pendapat tentang disabilitas

Sesi curah pendapat tentang disabilitas menyoroti pentingnya meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap isu disabilitas. Data resmi WHO menunjukkan bahwa sekitar 15-20% dari populasi global, hidup dengan disabilitas. Namun, kurangnya sosialisasi menyebabkan banyak penyandang disabilitas tidak terlihat, tidak terdata, dan tidak mendapatkan akses yang setara terhadap layanan publik. Upaya untuk meningkatkan pemahaman ini sangat penting dalam mendorong inklusi, memastikan bahwa semua individu dapat menikmati pembangunan, termasuk akses terhadap layanan sanitasi yang aman.

Selain itu, keterlibatan aktif berbagai pihak—pemerintah, organisasi sosial, dan komunitas—dapat mempercepat perubahan menuju masyarakat yang lebih inklusif. Sosialisasi yang efektif dapat dilakukan melalui kampanye edukasi, pelatihan bagi tenaga kerja, serta penyediaan infrastruktur yang ramah disabilitas. Dengan pendekatan yang lebih sistematis, masyarakat dapat lebih memahami ragam disabilitas dan kebutuhan spesifiknya, sehingga tercipta lingkungan yang lebih mendukung bagi penyandang disabilitas untuk berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Sesi Peraturan tentang Penyandang Disabilitas

Sesi ini menjelaskan tentang pentingnya inklusi bagi penyandang disabilitas dan upaya yang dilakukan pemerintah untuk menjamin kesetaraan hak bagi mereka. Dalam upaya mendorong inklusi, pemerintah telah mengeluarkan **Undang-Undang No. 8 Tahun 2016** tentang Penyandang Disabilitas. Undang-undang ini bertujuan untuk menjamin kesetaraan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas serta memastikan mereka dapat hidup mandiri dan bebas dari diskriminasi. Disabilitas mencakup keterbatasan fisik, intelektual, sensorik, dan mental yang dapat menghambat individu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, perlindungan hukum, aksesibilitas, serta dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan keluarga menjadi faktor utama dalam mewujudkan kehidupan yang lebih inklusif dan sejahtera bagi penyandang disabilitas.

Penting untuk memahami bahwa inklusi bukan tentang meminta penyandang disabilitas menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka, tetapi menghilangkan hambatan yang membatasi partisipasi mereka. Hal ini mencakup penyediaan infrastruktur aksesibel, layanan pendidikan dan kesehatan yang inklusif, serta kesempatan kerja yang setara. Dengan menerapkan pendekatan ini, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan memastikan bahwa tidak ada individu yang tertinggal dalam pembangunan sosial dan ekonomi.

Sesi Berbagi pengalaman peran dan program organisasi penyandang disabilitas

Sesi ini merupakan Sesi Berbagi pengalaman peran dan program organisasi penyandang disabilitas yang telah berkontribusi dalam berbagai inisiatif inklusif. HWDI, Gerkatin, dan Yanema telah aktif dalam berbagai program pendampingan bagi penyandang disabilitas di Kota Palembang dan Sumatera Selatan. Organisasi ini berperan penting dalam mendorong pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas, memperkuat perwakilan mereka dalam pengambilan keputusan, serta meningkatkan kesadaran publik melalui sosialisasi dan edukasi. Selain itu, mereka juga berkontribusi dalam pendataan dan penyediaan layanan bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, memastikan aksesibilitas yang lebih luas dan perlindungan yang lebih efektif bagi komunitas disabilitas.

Sebagai bagian dari upaya menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, organisasi-organisasi ini juga membangun sinergi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal. Kolaborasi ini memungkinkan penyandang disabilitas untuk memperoleh kesempatan kerja yang setara, akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang lebih inklusif, serta partisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi tanpa hambatan. Dengan semakin berkembangnya inisiatif ini, diharapkan inklusi disabilitas bukan hanya menjadi kebijakan, tetapi juga bagian dari budaya masyarakat yang mendorong kesetaraan dan keadilan bagi semua.

Sesi Etika berinteraksi dengan penyandang disabilitas

Sesi ini membahas etika berinteraksi dengan penyandang disabilitas, yang merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghormati hak-hak mereka. Etika dalam berinteraksi tidak hanya memastikan penghormatan dan perlindungan bagi penyandang disabilitas, tetapi juga berperan dalam menghilangkan diskriminasi dan stigma yang masih sering terjadi. Dengan memahami ragam disabilitas dan kebutuhan spesifiknya, kita dapat membangun komunikasi yang lebih efektif dan mendukung partisipasi penuh mereka dalam kehidupan sosial.

Interaksi yang inklusif mencakup sikap hormat, penggunaan bahasa yang tepat, serta pendekatan yang sensitif terhadap kebutuhan individu. Misalnya, menjaga kontak mata saat berbicara dengan penyandang disabilitas rungu/wicara, tidak memindahkan alat bantu tanpa izin, serta berbicara langsung kepada penyandang disabilitas mental atau intelektual tanpa melalui pendamping. Dengan menerapkan etika yang tepat, kita dapat menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan bebas dari hambatan bagi semua individu, termasuk penyandang disabilitas.

Sesi Cara mengidentifikasi disabilitas menggunakan Pertanyaan singkat

Sesi ini menjelaskan tentang cara mengidentifikasi disabilitas menggunakan Pertanyaan Singkat sebagai alat praktis dalam pendataan inklusif. Upaya untuk melibatkan penyandang disabilitas secara aktif dimulai dengan pendataan yang akurat dan inklusif. Pendataan disabilitas menjadi salah satu kunci utama dalam memastikan bahwa penyandang disabilitas dapat dikenali, didata kapasitasnya, serta diketahui kondisi dan situasi mereka secara menyeluruh. Dengan data yang tepat, pemerintah dan organisasi dapat merancang kebijakan serta program yang benar-benar menjawab kebutuhan penyandang disabilitas, sehingga tidak ada individu yang tertinggal dalam pembangunan sosial dan ekonomi.

Pendekatan Pertanyaan Singkat Kelompok Washington menjadi alat pendataan praktis yang berfokus pada kesulitan fungsi tubuh, bukan sekadar kategori disabilitas. Metode ini memungkinkan identifikasi hambatan yang dihadapi penyandang disabilitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga solusi yang diberikan lebih tepat sasaran. Dengan memahami potensi hambatan ini, kita dapat menghilangkan berbagai kendala dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, memungkinkan penyandang disabilitas untuk berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan bermasyarakat.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

RINGKASAN PELATIHAN

PELATIHAN PENGENALAN DISABILITAS



Pelatihan ini dilaksanakan
selama **1 Hari** sebanyak
7 JPL

Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mendukung inklusi penyandang disabilitas di berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam hal infrastruktur yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas dan kelompok rentan lainnya.

Dalam pelatihan ini, Organisasi Penyandang Disabilitas akan berbagi tentang Disabilitas, ragam disabilitas, hak – hak disabilitas, tantangan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas. Dalam pelatihan ini peserta akan mendapat informasi etika berkomunikasi dengan disabilitas serta cara-cara efektif untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah disabilitas.

Pelatihan ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mendukung keterlibatan penyandang disabilitas dan aktif bersama-sama dalam mendukung dan mendapatkan manfaat dari program-program pemerintah khususnya di bidang infrastruktur. Pelatihan ini ditujukan bagi Ketua RT/RW/tokoh masyarakat sebagai yang menjadi panutan dan dapat mengenali penyandang disabilitas di lingkungannya sehingga meningkatkan inklusi penyandang disabilitas.

Selain itu pelatihan ini juga ditujukan bagi staff pemerintah termasuk yang tergabung dalam tim sosialisasi Proyek Sanitasi Kota Palembang



TUJUAN PELATIHAN

Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Disabilitas, mampu berinteraksi dengan Penyandang Disabilitas dan mampu mengenali penyandang disabilitas



HARAPAN PELATIHAN

Peserta dapat mengetahui tentang disabilitas dan haknya, dapat berinteraksi dengan disabilitas dan mampu mengenali penyandang disabilitas di lingkungan sekitar serta mendorong keterlibatan penyandang disabilitas dalam program-program pembangunan

MATERI PELATIHAN

- ➊ Pengenalan tentang Disabilitas Melalui Peraturan UU No.8 Th. 2016 dan Perda No. 6 Tahun 2014
- ➋ Berbagi Pengalaman dengan Organisasi Penyandang Disabilitas dalam melakukan pendampingan bagi penyandang disabilitas
- ➌ Etika Berkomunikasi dan Berinteraksi dengan Penyandang Disabilitas disertai dengan praktik berinteraksi secara saling menghormati

EVALUASI PELATIHAN



Pengisian Pre adan Post Test untuk mengetahui pemahaman peserta terkait dengan Penyandang Disabilitas



Pengisian formulir umpan balik

LAMPIRAN

BIODATA PESERTA

BIODATA PESERTA

Nama Lengkap : _____

Jenis Kelamin : _____

Tanggal Lahir : _____

No. KTP : _____

Kegiatan Sehari-hari : a. Bekerja b. Tidak bekerja c. Pelajar d. Ibu rumah tangga
(pilih salah satu) e. Lainnya: _____

Nomor Telpon/Hp : _____

Email : _____

Social media : ☐ Facebook ☐ Instagram ☐ Tik Tok
(bisa lebih dari satu) : ☐ Lainnya: _____

Alamat Rumah : _____

RT _____ RW _____ KELURAHAN _____
KECAMATAN _____

Kepemilikan Rumah : ☐ Rumah Sendiri ☐ Rumah Sewa
☐ Rumah Susun ☐ Rumah Tapak

Pendidikan Terakhir : _____

Riwayat Pekerjaan : _____

Status di keluarga : ☐ Suami/kepala rumah tangga ☐ Istri/Pasangan ☐ Anak
(pilih salah satu) ☐ kepala rumah tangga perempuan ☐ Keluarga Lainnya

Disabilitas : _____

Kegiatan Sosial : a. Kader : _____
b. Pengurus/anggota : _____
c. Lainnya : _____

LAMPIRAN

PRETEST/POST TEST

PRE TEST
PELATIHAN PENGENALAN DISABILITAS

Nama : (L/P)
Alamat :
Tanggal :

Lingkari Jawaban yang dianggap benar

1. Undang-undang yang mengatur tentang Penyandang Disabilitas adalah
 - a. UU No 24 tahun 2007
 - b. UU No. 8 Tahun 2016**
 - c. UU No. 11 Tahun 2008
 - d. UU No. 1 Tahun 2010
 - e. UU No. 17 tahun 2010

2. Kesulitan memproses informasi, membutuhkan waktu memahami instruksi dasar, keterbatasan komunikasi, keterbatasan bersosialisasi merupakan beberapa ciri dari penyandang disabilitas apa?
 - a. Disabilitas Fisik
 - b. Disabilitas Intelektual**
 - c. Disabilitas Mental
 - d. Disabilitas Sensorik Rungu Wicara
 - e. Disabilitas Sensorik Netra

3. Salah satu hak dari penyandang disabilitas yang berhubungan dengan kemudahan menggunakan fasilitas infrastruktur/bangunan/jalan adalah
 - a. Aksesibilitas**
 - b. Modernisasi
 - c. Adaptasi
 - d. Mitigasi
 - e. Evaluasi

4. Salah satu pertanyaan dibawah ini, **bukan** pertanyaan singkat Kelompok Washington yang menggunakan pendekatan kesulitan fungsi tubuh:
 - a. Apakah Anda memiliki kesulitan berjalan atau naik turun tangga?
 - b. Apakah Anda memiliki kesulitan menahan emosi?**
 - c. Apakah Anda memiliki kesulitan mengingat atau berkonsentrasi?
 - d. Apakah Anda memiliki kesulitan dengan rawat diri seperti mencuci atau berpakaian?
 - e. Apakah Anda Memiliki Kesulitan melihat meskipun menggunakan kacamata?

5. Bagaimana cara membantu penyandang disabilitas dengan hambatan melihat yang akan menyeberang jalan?

- a. Langsung memberi bantuan karena kasihan agar tidak terjatuh
- b. Membawakan barang-barangnya dan langsung menawarkan bantuan
- c. Memberikan arahan dengan misalnya dengan bilang "lurus ke kanan-kemudian belok ke kiri"
- d. Memperkenalkan diri sebelum membantu**
- e. Menggandeng dan mengajak berjalan sampai di seberang jalan

POST TEST
PELATIHAN PENGENALAN DISABILITAS

Nama : (L/P)
Alamat :
Tanggal :

Lingkari Jawaban yang dianggap benar

1. Undang-undang yang mengatur tentang Penyandang Disabilitas adalah
 - a. UU No 24 tahun 2007
 - b. UU No. 8 Tahun 2016**
 - c. UU No. 11 Tahun 2008
 - d. UU No. 1 Tahun 2010
 - e. UU No. 17 tahun 2010

2. Kesulitan memproses informasi, membutuhkan waktu memahami instruksi dasar, keterbatasan komunikasi, keterbatasan bersosialisasi merupakan beberapa ciri dari penyandang disabilitas apa?
 - a. Disabilitas Fisik
 - b. Disabilitas Intelektual**
 - c. Disabilitas Mental
 - d. Disabilitas Sensorik Rungu Wicara
 - e. Disabilitas Sensorik Netra

3. Salah satu hak dari penyandang disabilitas yang berhubungan dengan kemudahan menggunakan fasilitas infrastruktur/bangunan/jalan adalah
 - a. Aksesibilitas**
 - b. Modernisasi
 - c. Adaptasi
 - d. Mitigasi
 - e. Evaluasi

4. Salah satu pertanyaan dibawah ini, **bukan** pertanyaan singkat Kelompok Washington yang menggunakan pendekatan kesulitan fungsi tubuh:
 - a. Apakah Anda memiliki kesulitan berjalan atau naik turun tangga?
 - b. Apakah Anda memiliki kesulitan menahan emosi?**
 - c. Apakah Anda memiliki kesulitan mengingat atau berkonsentrasi?
 - d. Apakah Anda memiliki kesulitan dengan rawat diri seperti mencuci atau berpakaian?
 - e. Apakah Anda Memiliki Kesulitan melihat meskipun menggunakan kacamata?

5. Bagaimana cara membantu penyandang disabilitas dengan hambatan melihat yang akan menyeberang jalan?
- a. Langsung memberi bantuan karena kasihan agar tidak terjatuh
 - b. Membawakan barang-barangnya dan langsung menawarkan bantuan
 - c. Memberikan arahan dengan misalnya dengan bilang "lurus ke kanan-kemudian belok ke kiri"
 - d. Memperkenalkan diri sebelum membantu**
 - e. Menggandeng dan mengajak berjalan sampai di seberang jalan

LAMPIRAN

MATERI PRESENTASI



Memperkenalkan Disabilitas

Disampaikan



LAMPIRAN

RENCANA AKSI

Rencana Aksi

Pelatihan : _____

Waktu pelatihan : _____

Nama : _____

Jenis Kelamin : _____

Tanggal lahir : _____

Alamat : _____

RT _____ RW _____ /Kelurahan: _____ Kecamatan: _____

No. Hp : _____

Hambatan : Mendengar/Melihat/Fisik/Lainnya: _____

(pilih salah satu jika memiliki hambatan)

Rencana yang akan Saya lakukan setelah mengikuti pelatihan ini adalah :

No	Kegiatan	Waktu

LAMPIRAN

FORMULIR EVALUASI

FORMULIR EVALUASI

Nama Kegiatan : Pelatihan Pengenalan Disabilitas
Lokasi :
Namapeserta :
Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan (pilih salah satu)
Tanggal :

Pilih jawaban yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i. Mohon mengisi tanda silang (X) pada kotak di bawah pertanyaan.

1. Seberapa cocok Pelatihan Pengenalan Disabilitas ini dalam kaitannya Bapak/Ibu sebagai Ketua RT/RW/Tokoh Masyarakat?

- ☐ Sangat cocok
☐ Cocok
☐ Rata-rata
☐ Di bawah rata-rata
☐ Tidak cocok

3. Bagaimana Bapak/Ibu sebagai Ketua RT/RW/Tokoh menilai kualitas bahan pelatihan presentasi/video dalam pelatihan ini?

- ☐ Sangat bagus
☐ Bagus
☐ Rata-rata
☐ Di bawah rata-rata
☐ Tidak bagus

4. Bagaimana Bapak/Ibu sebagai Ketua RT/RW/Tokoh menilai cara pengajaran selama pelatihan dengan paparan/diskusi kelompok/bermain peran?

- ☐ Sangat bagus
☐ Bagus
☐ Rata-rata
☐ Di bawah rata-rata
☐ Tidak bagus

5. Secara umum, bagaimana Bapak/Ibu sebagai Ketua RT/RW/Tokoh menilai pelaksanaan pelatihan ini?

- ☐ Sangat bagus
- ☐ Bagus
- ☐ Rata-rata
- ☐ Di bawah rata-rata
- ☐ Tidak bagus

6. Setelah mengikuti pelatihan ini, bagaimana kemampuan Bapak/Ibu sebagai Ketua RT/RW/Tokoh untuk membagikan informasi dan pengetahuan tentang Disabilitas ini kepada keluarga/tetangga/teman?

- ☐ Sangat bagus
- ☐ Bagus
- ☐ Rata-rata
- ☐ Di bawah rata-rata
- ☐ Tidak bagus

7. Apa hal yang paling Bapak/Ibu sebagai Ketua RT/RW/Tokoh sukai dalam pelatihan Pengenalan Disabilitas ini?

8. Menurut Bapak/Ibu sebagai Ketua RT/RW/Tokoh, apa yang perlu dilakukan agar pelatihan ini lebih baik?

9. Secara singkat, jelaskan apa yang akan Bapak/Ibu sebagai Ketua RT/RW/Tokoh lakukan dengan menggunakan informasi dari pelatihan Pengenalan Disabilitas ini.

10. Apakah ada komentar lain yang perlu ditambahkan mengenai Pelatihan Pengenalan Disabilitas ini?

**TERIMA KASIH TELAH MENGISI
EVALUASI TRAINING INI**



KEMITRAAN INDONESIA AUSTRALIA
UNTUK INFRASTRUKTUR